



Eddy Suratman

Eddy Raih Nilai Tertinggi

■ Lolos Tujuh Calon Anggota BPK

PONTIANAK, TRIBUN - Pembantu Rektor III Universitas Tanjungpura Pontianak, Prof Dr Eddy Suratman SE MA, lolos menjadi tujuh calon anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang direkomendasikan Komisi IV Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI.

Hasil yang diraih Eddy dikonfirmasi anggota DPD asal Kalbar, Erma Suryani Ranik, kepada Tri-

Biofile

- Nama: Prof Dr Eddy Suratman SE MA
- NIP: 196707071992021001
- Lahir: Tapanuli Selatan, 7 Juli 1967
- Pangkat/Golongan: Pembina Utama Muda/ IVC
- Jabatan: Guru Besar Fakultas Ekonomi Untan
- Agama: Islam
- Istri: Henny Purwani SE
- Anak: Nauli Aisyiyah Desdiani (15), Imam Asa Nairas (10),

■ Bersambung ke Hal 7

■ Bersambung ke Hal 7

Eddy Raih Nilai Tertinggi

Sambungan Hal. 1

bun, Senin (15/8) malam. Penilaian mencakup pendidikan, pengalaman, kepemimpinan, hingga integritas.

"Berdasarkan penilaian 15 orang tim penguji di DPD, Pak Eddy Suratman meraih nilai tertinggi," ujar Erma. "Ia juga punya terobosan untuk BPK, yang menurut kami luar biasa," kata anggota Komisi IV DPD ini.

Erma mengatakan, awalnya DPD menerima 16 nama yang diajukan DPR. Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, DPD punya hak untuk memberikan pertimbangan, maka DPD kemudian melakukan seleksi terhadap 16 nama tersebut.

Fit and proper test untuk mencari calon yang sangat direkomendasikan (*highly recommended*) sebagai pertimbangan atas semua calon anggota BPK yang diajukan DPR RI, dilakukan 10-11 Agustus lalu. Tim kemudian membahas hasilnya pada 12-13 Agustus.

Senin sore, sebelum berbuka puasa, DPD menggelar sidang paripurna yang dipimpin Ketua DPD, Irman Gusman, di Gedung Nusantara V, Kompleks Parlemen, Jakarta, untuk menetapkan 7 calon *highly recommended* yang akan dibawa ke DPR.

Berdasarkan urutan nilai, mereka adalah Prof Dr Eddy Suratman SE MA, Prof Ermita Wahyu Astami Akt MBA PhD, Drs Achmad Sanusi MSPA, Dr Fadjar OP Siahaan Ak, Eddy Rasyidin, Wewe Anggraening-sih SE Ak MSi, dan Dr Drs Soemardjito SE Ak MM BAC.

Erma menjamin, nilai ter-

tinggi yang diraih Eddy murni karena kerja kerasnya yang kemudian berhasil menyakinkan seluruh anggota tim penguji di DPD.

Pengalamannya menjadi Tim Asistensi Kementerian Keuangan, jenjang akademik yang linier, dan integritasnya selama ini menjadi nilai tambah di antara calon lainnya.

"Soal integritas, tim penguji tidak ingin main-main. Ketat sekali. Sebab BPK punya kewenangan luar biasa," ujar Erma.

Selanjutnya, DPR harus memilih satu di antara 7 nama tersebut untuk jadi anggota BPK. Satu nama itu akan mengisi posisi anggota BPK, T Muhammad Nurlif, yang mengundurkan diri. Presiden telah menetapkan pemberhentian Nurlif sebagai anggota BPK, 6 April 2011.

Erma mengaku akan sangat senang kalau putra terbaik Kalbar yang akhirnya terpilih jadi anggota BPK.

Eddy Bersyukur

Ketika dikonfirmasi, Eddy Suratman mengaku belum mendapat pemberitahuan resmi tentang hasil *fit and proper test* Komisi IV DPD RI.

"Hanya, ada teman yang kasih tahu saya lolos. Saya kemudian cek di *website* BPK, namun belum disebutkan siapa saja 7 nama yang lolos itu. Kalau memang lolos, *alhamdulillah*. Saya sangat bersyukur pada Allah. Apa yang saya pikirkan selama ini, jawaban saat *fit and proper test* dinilai baik," papar Guru Besar Fakultas Ekonomi Untan ini.

Selama mengikuti seleksi,

Eddy mengaku berusaha memberikan jawaban semampunya. Sesuai dengan pengalamannya di kampus, penelitian, Bappenas, dan di Kementerian Keuangan. Pengalaman-pengalaman tersebut menurutnya ikut memberikan kontribusi.

Eddy menyadari, perjuangannya masih berat karena harus melewati satu tahap lagi di Komisi XI DPR RI. "Saya harus mampu menunjukkan dan meyakinkan Komisi XI, bahwa saya memang sungguh-sungguh di BPK dan ingin berkontribusi untuk memperbaiki pengelolaan keuangan negara," tegas Eddy.

Ia berterimakasih kepada keluarganya yang memahami keinginannya untuk mengabdikan

di BPK. "*Alhamdulillah*, tidak ada hambatan. Meski selama seleksi, harus meninggalkan keluarga. Apalagi dalam suasana Ramadan," imbuhnya.

Dukungan luar biasa juga ia rasakan datang dari Untan. Rektor Untan, Thamrin Usman, memberikan restu dan bahkan sangat memotivasinya untuk ikut.

"Dari awal, saya minta pertimbangan ke Rektor. Rektor bilang ini *mission impossible*, berat. Tapi, kita tidak boleh menyerah. Harus berjuang sungguh-sungguh. Apalagi ini bukan representasi pribadi. Sebab kata Rektor, di kening saya ada stempel Untan dan Kalbar. Jadi, saya jalankan amanah beliau," papar Eddy. (hsm)

Sambungan Hal. 1

Biofile

Dina Namora Andiani (9)
● Orangtua : Peltu (Purn) Syamsuddin Jambak (alm)-Masliana Br Simbolon (alm)

Pendidikan

- SDN No 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara (1981)
- SMPN No 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara (1984)
- SMAN No 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara (1987)
- SE Universitas Tanjungpura Pontianak (1991) Ekonomi Pembangunan (Lulus Terbaik)
- Universitas Indonesia Jakarta MA (1994), Ekonomi Ketenagakerjaan (Lulus Cumlaude)
- Universitas Indonesia Jakarta, Dr (2004) Ilmu Ekonomi (Lulus Cumlaude)

Pekerjaan

- Untan: Purek III 2007-2011
- Fakultas Ekonomi Untan: Guru Besar 1992 sampai sekarang
- Fakultas Ekonomi UI: Dosen Teori Mikro Lanjutan dan Perencanaan Indonesia 2001-2004
- Kementerian Keuangan: Anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan Bidang Desentralisasi Fiskal 2007-sekarang
- World Bank Short Term Consultant 2010-sekarang

Organisasi

- DPP KNPI, Jakarta
- DPD KNPI Kalbar
- Pemuda Muhammadiyah Kalbar
- ISEI Cabang Pontianak
- Dewan Riset Daerah (DRD) Kalbar
- Senat Mahasiswa FE Untan
- BKMI Untan (*)